

**AGAMA, SENI, DAN DAKWAH:  
KIPRAH PAGUYUBAN SENI RELIGIUS (PASER)  
DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2003-2021 M**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Nabila Khoerunnisa**

**NIM: 18101020077**

**PROGAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**

## **MOTTO**

***“Bekerja keraslah, Berjuanglah, dan Berdoalah. Hingga Allah memberikan Kesuksesan dan Keberhasilan sebagai apresiasi-Nya terhadap Perjuanganmu”***

**(Ayahanda Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

Untuk Ayah, Ibu, serta kedua adikku Rafi Maulana dan Anindya Nursa'adah yang selalu mendoakan serta mendukungku selama ini dan selamanya

Seluruh keluarga yang berada di Sumedang, Karawang, dan Yogyakarta

Sahabat terbaikku Nur Indah Lestari yang selalu mendukung dan menghiburku

Pembina, Pengurus, serta Kelompok Kesenian yang bergabung dengan Paguyuban Seni Religius (PASER) di Kabupaten Sleman

Almamaterku, Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**Agama, Seni, dan Dakwah:  
Kiprah Paguyuban Seni Religius (PASER) di Kabupaten Sleman  
Tahun 2003-2021 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nabila Khoerunnisa

NIM : 18101020077

Program Studi: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 03 Oktober 2022  
Dosen Pembimbing



**Drs. Musa, M.Si.**  
NIP: 19620912 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2179/Un.02/DA/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : Agama, Seni, dan Dakwah: Kiprah Paguyuban Seni Religius (PASER) di Kabupaten Sleman Tahun 2003-2021

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILA KHOERUNNISA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020077  
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Oktober 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Drs. Musa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6371f41c4b0a6



Penguji I  
Dr. Badrun, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 636a05029cfa2



Penguji II  
Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6371fb0c60e67



Yogyakarta, 19 Oktober 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 637204b57f54c

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Khoerunnisa

NIM : 18101020077

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : **Agama, Seni, dan Dakwah: Kiprah Paguyuban Seni Religius (PASER) di Kabupaten Sleman Tahun 2003-2021 M**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 September 2022

Saya yang menyatakan,



**Nabila Khoerunnisa**

NIM: 18101020077

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penelitian dengan judul “Agama, Seni, dan Dakwah: Kiprah Paguyuban Seni Religius (PASER) di Kabupaten Sleman Tahun 2003-2021 M” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Agung Muhammad saw sang Revolusioner sejati karena atas segala ikhtiar beliau dalam memperjuangkan tegaknya kebenaran di muka bumi ini, kita bisa merasakan berbagai kenikmatan dalam kemajuan zaman seperti sekarang. Semoga kita bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin.

Penelitian ini tidak akan berjalan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis haturkan beribu ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

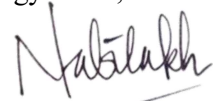
1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
3. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Musa, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan segenap waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan serta membimbing penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Herawati, S.Ag., M.Pd., selaku dosen penasihat akademik yang telah membimbing peneliti selama proses perkuliahan.
6. Seluruh jajaran dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) yang telah memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat selama masa studi.

7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
8. Orangtua tercinta dan tersayang, Ayah Danu Dwi Asdono dan Ibu Nurlatifah yang tiada henti mengalirkan untaian doa dan memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis. Tak lupa kedua adik tercinta Rafi Maulana dan Anindya Nursa'adah yang setia menemani ketika penelitian ini berlangsung serta selalu menghibur penulis selama ini dan selamanya.
9. Bapak Sancoko selaku penggagas sekaligus pembina Paguyuban Seni Religius (PASER) yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam proses penelitian.
10. Bapak Afnan Hariyadi selaku ketua umum PASER periode 2021-2026 yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya dalam membantu proses penelitian ini.
11. Bapak Mardiyana, Bapak Agus M Ali, Bapak Untung, Bapak Isoni, dan seluruh pengurus PASER yang telah membantu memberikan informasi, dokumen, dan sebagainya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Ibu Mudrikatun, Bapak Sumitro, Bapak Ahmadi, Ibu Rubinem, Bapak Sayadi, Bapak YP Parno Dwijoyo selaku ketua dari berbagai kesenian religius yang ada di Kabupaten Sleman yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu penelitian.
13. Teman-teman seperjuangan di Prodi SKI-18: Indah, Intan, Afi, Chuna, Aulia, Laila, Anis Mafu'ah, Fizri, Wahyu, Hanif, Aizah, Sofi, Fada, Milhan, Za'im, Nisrina, serta teman-teman kelas B dan C yang tidak penulis sebutkan satu per satu.
14. Teman-teman Kulon Progo yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis: Khusna, Riska, Emy, Zeni, Andi, Ikhsan, Zulfi, dan Febri.



Atas bantuan dan dukungan dalam doa, data, informasi, serta dukungan dari pihak yang telah disebutkan di atas, penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan berupa kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan mereka. Dalam hal ini penulis menyadari ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Maka dari itu kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Semoga kelak hasil penelitian ini dapat membawa manfaat dalam khazanah ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Aamiin.

Yogyakarta, 03 Oktober 2022



Nabila Khoerunnisa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Pemikiran .....	7
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LATAR BELAKANG BERDIRINYA PAGUYUBAN SENI RELIGIUS DI KABUPATEN SLEMAN .....</b>	<b>16</b>
A. Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya di Kabupaten Sleman .....	16

B. Peta Kesenian Religius di Kabupaten Sleman.....	23
C. Pembentukan Paguyuban Seni Religius (PASER) di Kabupaten Sleman..	31
<b>BAB III PENGEMBANGAN PAGUYUBAN SENI RELIGIUS DI</b>	
<b>KABUPATEN SLEMAN .....</b>	<b>34</b>
A. Proses Revitalisasi Paguyuban Seni Religius di Kabupaten Sleman .....	34
B. Tugas dan Pembentukan Kepengurusan Paguyuban Seni Religius.....	38
C. Pembentukan Jaringan Kerjasama Paguyuban Seni Religius.....	43
<b>BAB IV EKSISTENSI PAGUYUBAN SENI RELIGIUS DI KABUPATEN</b>	
<b>SLEMAN.....</b>	<b>47</b>
A. Melibatkan Masyarakat dalam Berbagai Kegiatan Kelompok Kesenian Religius.....	47
B. Berkontribusi Bagi Kelompok Kesenian Religius dan Masyarakat .....	52
C. Menerima Tantangan dan Memanfaatkan Peluang .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Logo Organisasi PASER.....	37
Gambar 2 : Peta Pembagian Wilayah Kepengurusan Korwil .....	42
Gambar 3 : Ilustrasi Struktur Kepengurusan PASER Kabupaten Sleman.....	43

## DAFTAR SINGKATAN

PASER	: Paguyuban Seni Religius
DKS	: Dewan Kebudayaan Sleman
NIKD	: Nomor Induk Kebudayaan Daerah
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
MLKI	: Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia
Korwil	: Koordinator Wilayah
Korcam	: Koordinator Kecamatan
FKUB	: Forum Kerukunan Umat Beragama
<i>Covid-19</i>	: <i>Corona Virus Disease 2019</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Arsip SK Pengukuhan PASER Tahun 2021.....	80
Lampiran 2: Arsip Surat Keterangan Pengukuhan Pengurus PASER Periode 2012-2017.....	80
Lampiran 3: Arsip Nomor Induk Kebudayaan Daerah (NIKD) milik PASER ....	81
Lampiran 4: Arsip Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT) PASER Kabupaten Sleman.....	81
Lampiran 5: Catatan Kegiatan PASER Korwil Barat.....	82
Lampiran 6: Arsip Surat Keputusan (SK) Pengukuhan PASER Korwil Barat oleh PASER Pusat tahun 2022.....	82
Lampiran 7: Foto Pengukuhan PASER Kabupaten Sleman pada 15 Juni 2013. ...	83
Lampiran 8: Arsip Surat Serah Terima Bantuan Alat Musik dari Dinas Kebudayaan Sleman kepada kelompok kesenian Badui Ria Remaja Seyegan.....	83
Lampiran 9: Surat Serah Terima Bantuan Alat Musik Kelompok Hadroh Nasyitotunnisa.....	84
Lampiran 10: Catatan syair yang dilantunkan dalam kesenian Badui dan Kubro Siswo.....	84
Lampiran 11: Syair yang dilantunkan dalam pertunjukan kesenian Angguk. ....	85
Lampiran 12: Syair yang dilantunkan dalam pertunjukan kesenian Selawat Katolik.....	85
Lampiran 13: Foto kelompok kesenian Badui Ria Remaja di Kecamatan Seyegan.....	86
Lampiran 14: Foto Kegiatan Pembinaan Bersama MUI Kabupaten Sleman Tahun 2 Oktober 2021.....	86
Lampiran 15: Foto Kegiatan Pengukuhan Pengurus PASER Periode 2017-202..	86
Lampiran 16: Foto Pendampingan Pertunjukan Kesenian Badui Cakra Laras di Museum Rumah Korban Erupsi Gunung Merapi Cangkringan Tahun 2021. ....	87

Lampiran 17: Foto Kegiatan Pelantikan Kelompok Kesenian oleh Pengurus PASER. ....	87
Lampiran 18: Foto Kegiatan Gebyar Budaya Religi di Jumeneng Lor, Sumberdadi, Mlati, Kabupaten Sleman Tahun 2018. ....	87
Lampiran 19: Foto saat wawancara dengan Bapak Sancoko selaku penggiat seni sekaligus penggagas berdirinya PASER di Kabupaten Sleman.....	88
Lampiran 20: Foto saat wawancara dengan Bapak Afnan Hariyadi selaku Ketua Umum PASER Periode 2021-2026.....	88
Lampiran 21: Foto saat wawancara dengan Bapak Mardiyana selaku ketua Korwil Barat. ....	88

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang kiprah Paguyuban Seni Religius (PASER) sebagai sebuah organisasi yang menaungi berbagai kelompok kesenian religius di Kabupaten Sleman. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah mengenai perkembangan PASER sebagai organisasi yang memiliki tujuan untuk melestarikan kesenian religius di Kabupaten Sleman. Untuk dapat menganalisis dan mendeskripsikan masalah tersebut digunakan konsep organisasi serta teori Seni dan Agama dengan metode penelitian kualitatif yang berdasar pada data pustaka dan lapangan. Penggunaan teori Seni dan Agama bertujuan untuk menganalisis perkembangan PASER yang berkaitan dengan kedua unsur tersebut. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PASER sebagai organisasi sosial lahir karena mayoritas masyarakat di Kabupaten Sleman memiliki minat dan antusias yang besar terhadap kesenian khususnya yang berunsur religi. Perkembangan PASER terjadi dalam beberapa sisi meliputi struktur kepengurusan, jaringan kerja sama, kegiatan, dan lain sebagainya. Selain itu dalam berkiprah PASER berupaya untuk melestarikan kesenian religius dengan mengadakan monitoring, pembinaan, dan juga membantu kelompok kesenian religius untuk mendapatkan legalitas berupa Nomor Induk Kebudayaan Daerah (NIKD). PASER juga berusaha untuk mempertahankan nilai religius yang terkandung dalam setiap kesenian yang dinaunginya. Hal tersebut termasuk ke dalam kontribusinya sebagai sebuah organisasi sosial. Selama 18 tahun berkiprah PASER juga dihadapkan dengan berbagai rintangan. Salah satunya ialah wabah pandemi *Covid-19* yang mengharuskan semua kegiatan seni dan budaya menjadi terbatas. Selain itu PASER juga memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempertahankan dan melestarikan organisasi serta kesenian religius yang dinaunginya.

**Kata Kunci: Organisasi Sosial, Kesenian Religius, Kabupaten Sleman.**



# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Paguyuban Seni Religius (PASER) merupakan sebuah wadah atau organisasi yang para anggotanya terdiri dari budayawan, pemerhati kesenian, pecinta budaya, seniman, dan sebagainya. PASER menjadi sebuah organisasi yang secara khusus dibentuk untuk mengkoordinir kelompok-kelompok kesenian religius yang ada di Kabupaten Sleman. Sama halnya dengan kebanyakan organisasi pada umumnya, PASER juga memiliki tujuan bersama yang akan dicapai. Adapun tujuannya ialah turut melestarikan kesenian religius yang ada di Kabupaten Sleman. Beraneka ragamnya kesenian yang terdapat di Kabupaten Sleman menjadi faktor pendorong berdirinya PASER.

Banyak kesenian daerah yang masih dilestarikan sampai saat ini, bahkan sebagian besar diantaranya merupakan kesenian yang berunsur religius. Maksud dari kesenian religius ialah sebuah kesenian yang berbasis religi atau agama. Artinya tidak hanya kesenian yang bernafaskan agama tertentu saja yang dapat berkembang, melainkan semua jenis kesenian yang berdasar pada suatu agama apapun. Seperti halnya Hadroh, Badui, Selawat Jawa, Rodat, Selawat Katolik, Kubro Siswo, Trengganon, Kunthulan, Peksimoi, Emprak, Jabar Juwes, Srandhul, Wayang Golek Menak, dan lain-lain. Oleh karena mayoritas masyarakat di Kabupaten Sleman memeluk agama Islam. Hal inilah yang menyebabkan perkembangan kesenian religius berbasis Islam lebih banyak daripada kesenian berbasis agama lain.<sup>1</sup>

Meskipun begitu, berbagai jenis kesenian yang ada di Kabupaten Sleman masih sangat memerlukan perhatian dan arahan baik dari pemerintah, budayawan, maupun masyarakat. Maka dari itu perlu adanya sebuah organisasi atau wadah yang dapat menaungi berbagai kesenian religius yang

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Sancoko selaku penggagas berdirinya PASER di Kabupaten Sleman, di kediamannya di Dusun Grogol, Kadipiro, Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Pada 18 Mei 2022.

ada di Kabupaten Sleman. Tujuannya ialah agar kesenian yang ada dapat terus berkembang dan terjaga kelestariannya meski ditengah kemajuan zaman.

Berangkat dari penjelasan tersebut maka seorang seniman bernama Sancoko mengeluarkan gagasannya untuk membentuk sebuah organisasi yang dapat menaungi kesenian daerah, khususnya yang berunsur religi. Gagasannya untuk membentuk sebuah organisasi ini diterima oleh beberapa pecinta budaya lainnya. Dalam pembentukan PASER ini pun Sancoko dibantu oleh beberapa budayawan. Hasilnya lahirlah Paguyuban Seni Religius (PASER) pada tahun 2003 yang menaungi kesenian religius di beberapa kecamatan saja. Berdirinya PASER pada tahun 2003 sekaligus menjadi titik awal kiprahnya di Kabupaten Sleman. Dalam perkembangannya pada tahun 2012 bupati Kabupaten Sleman yaitu Drs. H. Sri Purnomo, M.Si mengeluarkan sebuah kebijakan untuk membentuk sebuah Dewan Kebudayaan Sleman (DKS) yang bertugas mendata dan mewadahi berbagai kesenian yang ada di Kabupaten Sleman.<sup>2</sup>

Melalui DKS ini didapat sebuah data yang menunjukkan bahwa kesenian religius di Kabupaten Sleman sangat banyak jumlahnya. Maka dari itu terjadi sebuah revitalisasi dalam tubuh PASER. Pada peristiwa ini mengharuskan adanya pembaharuan dalam struktur kepengurusan dan cakupan wilayah yang ditangani oleh PASER. Maka dari itu kelompok kesenian yang dianungi oleh PASER semakin luas cakupannya, yakni meliputi seluruh Kabupaten Sleman. Alhasil pada 15 Juni 2013 PASER dikukuhkan sebagai sebuah organisasi yang ditugaskan untuk menaungi kelompok kesenian religius se-Kabupaten Sleman. Pengukuhan ini dilakukan oleh DKS di Desa Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.<sup>3</sup>

PASER memiliki tugas dan tujuan untuk melestarikan kesenian religius yang ada di Kabupaten Sleman. Tentunya PASER tidak hanya menaungi

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Harto Sutrisno selaku Sekretaris Dewan Kebudayaan Sleman di kediamannya di Dusun Patran, Banyuraden, Gamping, Kabupaten Sleman. Pada 11 September 2022.

<sup>3</sup>*Ibid.*

kesenian religius yang bernafaskan Islam saja, melainkan terbuka bagi agama lain. Akan tetapi dalam perkembangannya kesenian religius yang mendominasi dalam tubuh PASER adalah kesenian berbasis Islam. Contohnya yaitu kesenian Hadroh, Tari Badui, Selawat Modern, dan Tradisional, serta berbagai jenis kesenian religius lainnya.<sup>4</sup>

Adapun tugas yang diemban oleh PASER salah satunya ialah membantu kelompok kesenian religius yang ada di Kabupaten Sleman untuk mendapatkan legalitas dari Dinas Kebudayaan. Bentuk legalitas tersebut berupa Nomor Induk Kebudayaan Daerah (NIKD). NIKD ini merupakan salah satu syarat agar kelompok kesenian tersebut bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah. Tujuan diberikannya bantuan tersebut agar setiap kelompok seni dapat lebih semangat untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan kesenian yang ditekuninya.<sup>5</sup>

PASER juga menaungi kesenian yang di dalamnya mengandung muatan religi yang kuat. Tujuannya agar kesenian yang dinaunginya dapat menjadi media untuk berdakwah atau mensyiarkan kebaikan. Dengan begitu nilai-nilai keagamaan yang ditunjukkan dapat mempengaruhi *way of life* dan *way of thought* masyarakat. Hal ini diwujudkan dalam iringan musiknya yang menggunakan lirik-lirik yang mengandung *pepeling*<sup>6</sup> kepada manusia untuk senantiasa beramal baik.<sup>7</sup>

Kiprah PASER di Kabupaten Sleman sejak tahun 2003 telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan tersebut meliputi struktur kepengurusan, jaringan kerja sama, kegiatan, hingga kontribusi PASER bagi kelompok kesenian yang dinaunginya. Adapun

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Sancoko..., pada tanggal 23 Maret 2022.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Afnan Hariyadi sebagai Ketua Umum Paguyuban Seni Religius, di kediamannya di Dusun Jumeneng Kidul, Rt 001/Rw 019, Sumber Hadi, Mlati, Sleman. Pada 21 Maret 2022.

<sup>6</sup>*Pepeling* artinya ialah peringatan. Lihat di Drs. Suharso dan Dra. Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2013), hlm. 370.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Agus M Ali selaku Sekretaris II PASER periode 2021-2026 di kediamannya di Dusun Gondok Rt 04/Rw 20, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Pada 23 Maret 2022.

kontribusi PASER yakni membantu menyalurkan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan yang terkandung dalam setiap kelompok kesenian religius.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis menilai bahwa penelitian tentang kiprah PASER di Kabupaten Sleman penting untuk dilakukan. Adapun alasannya ialah karena PASER merupakan satu-satunya organisasi sosial yang secara khusus menaungi kelompok kesenian religius di Kabupaten Sleman. Selain itu kiprah PASER sejak tahun 2003 telah memberikan manfaat yang besar terutama dalam melestarikan kesenian religius. Berbagai upaya telah dilakukan PASER dengan membentuk struktur kepengurusan yang lebih mapan, membangun jaringan kerja, dan sebagainya. Tujuannya yaitu agar kesenian religius di Kabupaten Sleman dapat terkoordinir dengan baik serta terjaga kelestariannya. Melihat kiprah PASER seperti yang telah dijelaskan tersebut, dapat dijadikan sebagai sebuah motivasi untuk paguyuban lain yang juga berupaya dalam pelestarian seni dan budaya yang ditekuninya masing-masing.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai kiprah PASER yang meliputi sejarah, perkembangan, dan eksistensinya di Kabupaten Sleman. Adapun pengambilan kurun waktu 2003-2021 M berdasarkan alasan bahwa pada tahun 2003 merupakan awal berdirinya PASER di Kabupaten Sleman. Kemudian batasan waktu dalam penulisan hingga tahun 2021 karena pada tahun tersebut PASER berusaha mempertahankan eksistensinya ditengah merebaknya wabah pandemi *Covid-19* dengan tetap melaksanakan kegiatan baik secara *daring* (dalam jaringan) maupun *luring* (luar jaringan) dengan mematuhi protokol yang ditetapkan pemerintah. Secara rinci rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa PASER menaungi kesenian religius di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana eksistensi PASER di Kabupaten Sleman?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan sejarah dari PASER di Kabupaten Sleman. Selain itu untuk menganalisis perkembangan serta kontribusi PASER dalam menaungi kelompok kesenian religius di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Memberikan pengetahuan kepada pembaca secara umum, bahwasanya terdapat sebuah perkumpulan bernama Paguyuban Seni Religius yang memberikan perhatian sangat besar terhadap kesenian daerah yang bersifat religius.
2. Memberikan wawasan intelektual kepada pembaca secara umum, mengenai kepedulian dan perhatian Paguyuban Seni Religius terhadap kesenian daerah yang bersifat religius dengan turut berupaya untuk melestarikannya.
3. Memberikan motivasi kepada pembaca secara umum agar berkenan dalam melestarikan kesenian-kesenian tradisional religius yang ada di daerahnya masing-masing.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penulis selanjutnya yang akan membahas tentang Paguyuban Seni Religius dari sisi lainnya.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebagai sebuah organisasi sosial yang bergerak dalam bidang kesenian religius, sejarah dan perkembangan PASER sangat penting untuk dikaji. Hal ini dikarenakan selama kiprahnya PASER telah menunjukkan perkembangan yang sangat progresif. Selain itu perkembangan PASER juga menjadi sebuah bukti dari eksistensi atau keberadaannya di Kabupaten Sleman. Selain itu keberadaan PASER juga bisa menjadi sebuah motivasi untuk masyarakat luas agar berkenan untuk turut melestarikan seni dan budaya yang ada di daerahnya masing-masing. Berikut adalah beberapa kajian yang memiliki

kemiripan dengan PASER baik dari sisi kelembagaan maupun objek yang menjadi fokus penanganannya.

Pertama, buku dengan judul *Profil Seni Tradisional Religius di Kabupaten Sleman* karya Sutiyono dan kawan-kawan yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Sleman pada tahun 2013. Buku ini memuat penjelasan mengenai berbagai jenis kesenian religius yang berkembang di Kabupaten Sleman. Selain itu dilengkapi dengan penjelasan mengenai penyebaran kesenian religius di beberapa wilayah di Kabupaten Sleman. Mayoritas kesenian religius yang dijelaskan dalam buku tersebut merupakan kesenian yang berbasis agama Islam. Contohnya kesenian Hadroh, Peksimoi, Selawat Jawa, Badui, Kubro Siswo, dan lain sebagainya.

Kedua, buku yang berjudul *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional* karya Pujiwiyana yang diterbitkan Elmatera tahun 2010. Buku ini memuat penjelasan mengenai hakikat dari seni tradisional yang dikembangkan oleh masyarakat. Di samping itu terdapat penjelasan bahwa beberapa pemerhati budaya membentuk sebuah perkumpulan yang menaungi salah satu atau beberapa kesenian. Dalam buku ini juga menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat dalam mengolah kesenian tradisional di Sanggar Seni Tradisional Sekar Wijaya Kusuma. Buku ini juga memuat penjelasan mengenai peran pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan kesenian tradisional.

Ketiga, *skripsi* karya Budi Wahyuni dari Fakultas Seni Pertunjukan Universitas Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “Peran Paguyuban Karawitan *Kirana Budaya* Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Dalam Pelestarian Seni Karawitan”. Skripsi ini memuat pembahasan mengenai sejarah lahirnya Paguyuban Karawitan *Kirana Budaya* serta perkembangannya dari tahun 1983-2003. Selain itu terdapat pembahasan terkait pengelolaan paguyuban ini mulai dari penentuan pelatih, pemilihan gending, jadwal latihan, dan metode pembelajaran. Kemudian yang terpenting ialah penjelasan terkait peran Paguyuban Karawitan *Kirana Budaya* dalam melestarikan kesenian karawitan.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Dewi Septian Agustina dengan judul “Peran Padepokan Seni Budaya Kampoeng Ilmu Dalam Pelestarian Kesenian Tari Remo di Surabaya Tahun 2008-2015” yang terdapat dalam *Jurnal Avatara* 4(3): 811-820 yang diterbitkan pada Oktober 2016. Artikel ini memuat pembahasan terkait latar belakang berdirinya Padepokan Seni budaya Kampoeng Ilmu dalam Pelestarian Kesenian Tari Remo di Surabaya. Selain itu juga membahas mengenai perkembangan dari padepokan tersebut serta mendeskripsikan perannya dalam pelestarian kesenian Tari Remo di Surabaya.

Walapun sudah ada beberapa kajian yang membahas tentang berbagai paguyuban seni, tetapi yang membahas secara spesifik mengenai kiprah dari sebuah paguyuban yang menaungi kesenian religius masih terlalu sedikit. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang sebuah paguyuban yang hanya fokus menaungi serta melestarikan satu kesenian saja, misalnya seni tari tradisional, musik tradisional dan sebagainya. Adapun penelitian ini memiliki fokus pada kiprah dari sebuah paguyuban yang berorientasi dalam melestarikan kesenian religius. Paguyuban yang dimaksud adalah PASER yang secara khusus menaungi kelompok-kelompok kesenian berunsur religi meliputi seni tari, musik, drama, dan lain sebagainya. Hal itulah yang menjadi perbedaan dan merupakan sesuatu yang baru dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini konsep yang digunakan oleh penulis adalah organisasi. Penggunaan konsep bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi objek, peristiwa, individu, dan ide yang ditemukan.<sup>8</sup> Menurut Malayu Hasibuan organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang memiliki tujuan tertentu.<sup>9</sup> Dalam hal ini PASER sebagai sebuah organisasi

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 19.

<sup>9</sup>Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 120.

sosial juga terbentuk dengan adanya komitmen dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama.

Di samping itu PASER terdiri dari beberapa kelompok kesenian religius yang memiliki konsentrasi seni berbeda-beda. Ada yang berfokus pada seni tari, seni drama, seni suara, dan sebagainya. Meskipun demikian kelompok kesenian religius yang dinaungi PASER tetap terkoordinir dengan adanya kepengurusan yang terstruktur. Selain itu terdapat keselarasan tujuan yakni memperjuangkan kelestarian seni religius yang terdapat di Kabupaten Sleman. Selain itu berupaya untuk mensyiarkan atau berdakwah mengenai nilai-nilai kebajikan yang sesuai dengan ajaran agama melalui syair yang dilantunkan dalam setiap kesenian.

PASER merupakan sebuah organisasi sosial yang memiliki keterkaitan cukup kuat dengan unsur seni dan agama. Hal ini dikarenakan PASER memiliki posisi sebagai sebuah organisasi yang berfungsi sebagai wadah bagi kesenian religius yang ada di Kabupaten Sleman. Tentunya unsur seni dan agama sangat mempengaruhi gerak PASER dalam berbagai hal. Misalnya saja dalam aktivitasnya, fungsi, tugas, tujuan, bahkan pengaruh yang ditimbulkan dalam bidang keagamaan maupun budaya. Maka dari itu perlu diketahui definisi dari agama dan seni terlebih dahulu.

Menurut Quraish Shihab seni adalah ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Seni lahir dari sisi terdalam manusia yang didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan tersebut. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia atau fitrah yang dianugerahkan Allah.<sup>10</sup>

Adapun agama dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *al-Din* yang artinya agama adalah bersifat umum tidak tertuju pada salah satu agama.<sup>11</sup> Ia adalah nama untuk setiap kepercayaan yang ada di dunia ini. Adapun dalam bahasa lain agama dapat berasal dari kata *Religare* yang berarti mengikat, ajaran agama memang memiliki sifat mengikat bagi manusia, yakni mengikat

---

<sup>10</sup>Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Jakarta: Mizan, 1996), hlm. 385.

<sup>11</sup>Dadang Akhmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13.



manusia dengan Tuhan.<sup>12</sup> Di samping itu J.G. Frazer mengatakan bahwa agama adalah penyembahan kepada kekuatan yang lebih agung dari manusia, yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta.<sup>13</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa agama adalah penyembahan kepada kekuatan gaib yang lebih agung dan memiliki sifat yang mengikat serta mengatur hubungan antar manusia maupun hubungan manusia dengan Tuhan.

Seni dan agama merupakan dua unsur yang dapat saling berhubungan. Hal ini dikarenakan seni bisa menjadi media untuk membangkitkan emosi keagamaan dikalangan pemeluk kepercayaan suatu agama. Tujuannya adalah agar agama bisa benar-benar dirasakan atau dihayati oleh manusia melalui pengejawantahan keindahan seni. Di sisi lain agama juga memberikan batasan terhadap seni.

Batasan tersebut terikat dengan norma-norma yang terkandung dalam sebuah agama. Misalnya Islam memperbolehkan munculnya seni tari, musik, dan drama. Tentunya dengan syarat busana yang digunakan harus menutup aurat. Selin itu, syair-syair yang dilantunkan juga harus mengandung nilai-nilai keagamaan seperti berisi ketauhidan, ketakwaan, dan sebagainya.

Kemudian muncul pengertian mengenai seni religius yang mampu mengekspresikan pesan-pesan agama melalui implementasi sesuatu yang indah. Seni religius berfungsi sebagai media menyerukan kebahagiaan, hak-hak spiritualitas, keagungan, ketakwaan, dan keadilan yang sudah tercatat dalam kitab suci. Akan tetapi dalam hal ini Islam merupakan agama yang paling banyak memiliki pesan religi yang termaktub dalam ayat-ayat Al-Quran.

Meskipun kesenian religius yang diwadahi oleh PASER tidak hanya berlandaskan agama Islam saja, tetapi juga agama lainnya. Namun demikian tetap saja fungsi dari kesenian tersebut adalah sebagai media untuk berdakwah dan memiliki tujuan yang baik. Misalnya bertujuan untuk

---

<sup>12</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 10.

<sup>13</sup>Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1991), hlm. 20.

memperhalus budi pekerti manusia, mengingatkan tentang jati diri, serta menggambarkan baik buruknya suatu pengalaman manusia.<sup>14</sup> Hal ini dikarenakan sebuah kesenian tidak hanya dilihat dari unsur keindahannya saja. Akan tetapi diutamakan juga unsur “isi” atau manfaat yang terkandung dalam sebuah kesenian yang dipertunjukkan.

Di samping itu adanya penjelasan mengenai konsep organisasi serta teori seni dan agama dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis mengenai kronologi berdirinya PASER di Kabupaten Sleman. Selain itu, berfungsi untuk menganalisis dan mendeskripsikan kiprah PASER yang meliputi berbagai tindakan, aktifitas, kemampuan kerja, cara pandang PASER terhadap ideologinya, dan sebagainya. Kiprah PASER dapat mencakup perkembangan dan juga eksistensinya yang selalu berkaitan dengan berbagai kegiatan dan upaya untuk membangun organisasinya.

Perkembangan dan juga eksistensi PASER di Kabupaten Sleman selalu berkaitan dengan unsur seni dan agama. Terutama kegiatan dan kontribusi PASER terhadap kelompok kesenian religius di Kabupaten Sleman. Maka dari itu dipilihnya teori ini dengan tujuan sebagai alat untuk menganalisis kiprah PASER di Kabupaten Sleman sejak tahun 2003-2021.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan informasi dan juga mengevaluasi bukti-bukti sejarah yang ada. Penelitian dengan metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati.<sup>15</sup> Dengan demikian penulis akan mendapatkan fakta-fakta yang kuat untuk mengkaji penelitian ini lebih jauh.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara, dokumen, dan kajian pustaka. Penelitian ini didukung oleh metode sejarah yang meliputi pengumpulan data (*heuristic*), verifikasi

---

<sup>14</sup>Nanang Rizali, “Kedudukan Seni Dalam Islam”, Jurnal *Tsaqafa*, Volume 1, No. 1, Juni 2012, hlm. 3-4.

<sup>15</sup>Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), hlm. 1.

(*verification*) atau kritik sumber, interpretasi (*interpretation*) atau penafsiran, dan penelitian sejarah (*historiography*).

#### 1. Pengumpulan Data (*Heuristic*)

Heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dan wawancara. Sumber-sumber yang digunakan sebagai pendukung dan pelengkap penelitian ini berupa sumber primer seperti dokumen-dokumen terkait Paguyuban Seni Religius.

Dalam hal ini penulis menemukan sumber primer berupa dokumen yang berisi legitimasi dari Dinas Kebudayaan atas Paguyuban Seni Religius di Kabupaten Sleman. Dokumen yang dapat ditemukan ini berupa Nomor Induk Kebudayaan Daerah (NIKD), dokumen Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT), Surat Keterangan Pengukuhan PASER pada 15 Juni 2013, Surat Keputusan (SK) Koordinator Wilayah, catatan syair kesenian religius, foto-foto kesenian religius, arsip dan sumber-sumber lainnya.

Di samping itu penulis juga menggunakan hasil wawancara sebagai sumber primer dalam penulisan skripsi ini. Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah bebas terpimpin yang sebelumnya sudah disiapkan rincian pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada informan. Pemilihan informan akan disesuaikan dengan tokoh yang memiliki kedekatan pengetahuan dan pengalaman terkait erat dengan sejarah dan perkembangan Paguyuban Seni Religius. Beberapa informan yang telah dipilih dan diwawancarai oleh penulis adalah Sancoko selaku tokoh yang memelopori berdirinya PASER, Afnan Hariyadi selaku Ketua Umum PASER tahun 2021-2026, Eko Feriyanto selaku ketua bidang ATLAS Dinas Kebudayaan Sleman, Mardiyana selaku Koordinator PASER wilayah barat, Mudrikatun selaku ketua kelompok kesenian Angguk Lentur Putri, dan narasumber lainnya.

Sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan tugas akhir diperoleh dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman. Sumber yang didapatkan salah satunya berupa buku dengan judul “Profil Seni Tradisional Religius di Kabupaten Sleman”. Kemudian buku dengan judul “Kabupaten Sleman Dalam Perjalanan Sejarah”. Kedua sumber sekunder tersebut dapat dijadikan acuan dalam kajian ini.

## 2. Kritik Sumber (*Verification*)

Setelah sumber-sumber dapat dikumpulkan melalui tahap heuristik, maka tahap selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau yang lebih dikenal dengan istilah kritik sumber. Kritik yang harus dilakukan oleh penulis yaitu kritik ekstern dan intern. Pertama, penulis melakukan kritik ekstern yang bertujuan untuk mengetahui keautentikan sumber yang telah diperoleh. Kritik ekstern dilakukan untuk membuktikan keaslian sumber yang dilihat melalui sisi luarnya. Adapun yang harus diteliti antara lain berkaitan dengan kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata, huruf, dan semua penampilan luarnya.<sup>16</sup>

Kedua, penulis harus melakukan kritik intern yang ditunjukkan untuk membuktikan kecredibilitas sumber yang sudah diperoleh. Kritik intern dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya. Dalam kritik intern juga diperlukan analisis terhadap pengarang yang menulis sumber tersebut. Selain itu juga memperhatikan waktu dan tanggal pada setiap peristiwa yang ditulis.<sup>17</sup> Berdasarkan kritik ekstern dan intern yang dilakukan penulis terhadap sumber primer yang diperoleh yakni Nomor Induk Kebudayaan Daerah maka penulis menyimpulkan bahwa dokumen tersebut autentik dan kredibel.

Adapun alasannya adalah karena di dalamnya terdapat tanda tangan dari Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman. Selain itu, terdapat cap yang menyatakan bahwa dokumen tersebut asli dikeluarkan oleh

---

<sup>16</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

<sup>17</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* terj Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1975), hlm. 98-100.

Pemerintahan Kabupaten Sleman. Kemudian dilihat dari segi penelitian baik huruf, bahasa, dan kalimat yang digunakan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Maka dari itu, dokumen tersebut sudah terbukti keotentikkan dan juga kekredebilitasannya.

Dalam lingkup wawancara hal yang harus dipertimbangkan adalah mengenai kedekatan saksi dengan peristiwa sejarah, baik dari letak geografisnya maupun dalam arti kronologis. Hal tersebut sangat membantu dalam menetapkan seberapa banyak potongan sejarah yang hilang ataupun akurat.<sup>18</sup> Apabila ditemukan informan yang termasuk kategori pelaku ataupun saksi sejarah, maka hasil dari wawancara tersebut dapat dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini.

Penulis mewawancarai Sancoko sebagai orang yang mempelopori berdirinya PASER dan juga Afnan Hariyadi yang menjabat sebagai ketua PASER periode 2021-2026. Selain itu penulis juga mewawancarai beberapa informan yang menjadi saksi sejarah dari perkembangan PASER di Kabupaten Sleman. Maka dari itu, hasil wawancara dengan kedua tokoh tersebut dapat dijadikan sebagai sumber primer disamping penggunaan sumber dokumen.

### 3. Penafsiran (*Interpretation*)

Tahap yang selanjutnya adalah melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Terdapat dua cara untuk melakukan interpretasi diantaranya analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sebuah peristiwa yang terjadi untuk dapat menyimpulkan sebuah fakta yang mewakili peristiwa tersebut. Sedangkan sintesis adalah menyatukan potongan-potongan peristiwa untuk memperoleh sebuah fakta yang utuh.

Interpretasi sangat dibutuhkan terutama untuk memperoleh informasi dan juga fakta terkait sejarah serta eksistensi dari Paguyuban Seni Religius di Kabupaten Sleman. Dalam interpretasi ini dibutuhkan teori seni dan agama untuk menguraikan *point-point* penting berkenaan dengan kiprah

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 101.

PASER yang meliputi sejarah, perkembangan dan eksistensinya. Agar menjadi sebuah penelitian yang menarik, penulis menyajikannya secara analisis dan deskriptif.

#### 4. Penyajian atau Penulisan Sejarah (*Historiography*)

Langkah terakhir yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Dalam historiografi, aspek kronologis sangat penting untuk diperhatikan.<sup>19</sup> Hal ini dimaksudkan agar penulisan sejarah bisa runtut dan sistematis. Selain itu, dalam tahap ini penulis akan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Demikian juga dengan isi, penulis menyajikan sejarah dan perkembangan PASER secara runtut dan kronologis sesuai dengan sistematika yang telah direncanakan. Setiap pembahasan disajikan secara deskriptif dan analisis dengan menggunakan bahasa yang komunikatif.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan tersusun lebih sistematis, maka penulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini menjadi dasar atau landasan pemikiran untuk penulisan bab-bab selanjutnya. Kemudian pembahasan terkait gambaran umum dari Kabupaten Sleman akan diuraikan pada bab II.

Pada bab II ini penulis menguraikan pembahasan mengenai latar belakang berdirinya Paguyuban Seni Religius di Kabupaten Sleman. Adapun deskripsi yang termasuk ke dalamnya meliputi kondisi keagamaan dan sosial budaya, serta pembahasan mengenai peta kesenian religius yang ada di Kabupaten Sleman. Kedua pembahasan tersebut menjadi pengantar untuk menjelaskan mengenai sejarah berdirinya PASER di Kabupaten Sleman pada

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 80.

sub bab ketiga. Selanjutnya pembahasan terkait perkembangan Paguyuban Seni Religius di Kabupaten Sleman akan dijabarkan pada bab III.

Bab III inilah yang mewadahi deskripsi terkait erat dengan perkembangan Paguyuban Seni Religius. Selain itu, terdapat pembahasan mengenai revitalisasi dalam tubuh PASER beserta deksripsi terkait tugas dan pembentukan struktur kepengurusannya. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai pembentukan jaringan kerjasama yang dibangun oleh PASER dengan beberapa pihak dan instansi. Kemudian pembahasan terkait eksistensi PASER di Kabupaten Sleman akan diuraikan pada bab IV.

Bab IV inilah yang berisi *point-point* penting dan hasil analisis dari penulisan yang telah dilakukan. Adapun isi dari bab ini ialah penjabaran terkait erat dengan eksistensi Paguyuban Seni Religius di Kabupaten Sleman sejak tahun 2003-2021. Di dalamnya mengandung penjelasan terkait berbagai kegiatan yang dilakukan oleh PASER sejak tahun 2003-2021. Kegiatan ini menjadi bukti nyata dari eksistensi PASER di Kabupaten Sleman. Selain itu pada bab ini juga memuat penjelasan mengenai kontribusi PASER terhadap kelompok kesenian religius. Termasuk penjelasan mengenai upaya PASER dalam mempertahankan serta menerapkan nilai seni dan agama di masyarakat. Pada bab IV ini juga terdapat pembahasan mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Paguyuban Seni Religius di Kabupaten Sleman.

Adapun hasil dari penelitian dikemas secara singkat dan padat pada bab V. Pada bab V ini berisi jawaban dari rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk kesimpulan. Selain kesimpulan, pada bab V ini juga memuat saran untuk penulis selanjutnya baik saran secara praktis maupun teoritis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sejarah berdirinya PASER tidak terlepas dari perkembangan kesenian religius di Kabupaten Sleman. Kesenian religius yang berkembang di Kabupaten Sleman meliputi seni musik, seni tari, seni drama, dan lain sebagainya. Berbagai kesenian tersebut memiliki unsur-unsur religius di dalamnya. Unsur-unsur yang dimaksud seperti busana, alat musik, properti, syair, dan lain-lain. Persebaran kesenian religius telah mencakup beberapa kecamatan meliputi wilayah Kabupaten Sleman bagian barat, utara, dan timur.

Oleh karena banyaknya kesenian religius yang berkembang, maka Sancoko salah seorang seniman menggagas sebuah ide untuk membentuk sebuah organisasi yang khusus menaungi kesenian religius. Maka pada tahun 2003 dibentuklah Paguyuban Seni Religius (PASER) yang dirumuskan oleh para seniman dan pecinta budaya. Pembentukan PASER dilakukan di kediaman Sancoko di Kecamatan Seyegan yang dihadiri oleh para budayawan dan pemerhati kesenian. Pada saat itu cakupan kesenian religius yang dinaungi PASER hanya yang berada di 7 kecamatan saja meliputi Seyegan, Moyudan, Godean, Gamping, Sleman, Turi, dan Tempel.

Dalam perjalanannya PASER mengalami revitalisasi dan dikukuhkan sebagai organisasi yang menaungi kesenian religius se-Kabupaten Sleman oleh Dewan Kebudayaan Sleman (DKS) pada 15 Juni 2013. Sejak berdirinya pada tahun 2003, PASER memiliki tugas untuk membantu setiap kelompok kesenian religius untuk mendapatkan legalitas berupa Nomor Induk Kebudayaan Daerah (NIKD). Selain itu PASER bertugas untuk turut melestarikan berbagai kesenian religius yang ada di Kabupaten Sleman.



Selama kurang lebih 18 tahun PASER telah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan untuk organisasinya. Perkembangan ini meliputi proses revitalisasi organisasinya sebagai wadah yang menaungi kelompok kesenian religius se-Kabupaten Sleman. Kemudian PASER juga membentuk struktur kepengurusan yang lebih efektif untuk mengelola organisasinya. Di sisi lain PASER juga memperluas jaringan kerja samanya dengan berbagai pihak dan instansi. Perkembangan yang telah dilalui oleh PASER menjadi salah satu bukti dari eksistensinya di Kabupaten Sleman.

Eksistensi PASER di Kabupaten Sleman juga ditandai dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukannya. Selain itu eksistensi PASER juga dibuktikan dengan beberapa kontribusinya baik untuk kelompok kesenian maupun masyarakat. Salah satu kontribusi PASER terhadap kelompok kesenian ialah membantu setiap kelompok untuk dapat tampil diberbagai kegiatan yang diadakan oleh instansi pemerintah maupun pihak lainnya. Selain itu PASER juga membantu menyalurkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam kesenian religius. Sebagai contoh adalah menjunjung toleransi, solidaritas, dan rasa persaudaraan yang tinggi antar umat manusia. Syair-syair yang terkandung dalam setiap kesenian pun berisi peringatan untuk selalu mengingat kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, selalu berbuat baik, menjalankan kewajiban seperti solat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Adanya pertunjukan kesenian religius secara perlahan diharapkan dapat mempengaruhi *way of life* dan *way of thought* masyarakat.

Kiprah PASER di Kabupaten Sleman juga telah menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Salah satu tantangan yang telah PASER adalah pada tahun 2020-2021 muncul wabah penyakit dengan nama *covid-19*. Dalam rentang tahun tersebut PASER harus berupaya mempertahankan eksistensinya dan tetap menjalankan serangkaian kegiatan secara *daring* (dalam jaringan) maupun *Luring* (luar jaringan). Hal ini dilakukan PASER untuk terus menjaga kelangsungan organisasi dan berbagai kegiatan yang telah diagendakannya.

Selain tantangan, PASER juga dihadapkan peluang yang bisa membantu eksistensinya sebagai organisasi sosial. Adapun peluang tersebut berupa pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi. Dengan adanya berbagai aplikasi media sosial, PASER dapat lebih mudah untuk memasarkan organisasinya kepada seluruh masyarakat. Selain itu, kesenian religius pun akan semakin bersinar karena mendapatkan kesempatan untuk dikenal dan dicintai oleh masyarakat umum, tidak hanya yang berada di Kabupaten Sleman saja. Dengan begitu eksistensi PASER dapat terjaga dan perlahan akan semakin dikenal, bahkan dapat dijadikan sebagai contoh untuk wilayah lain di luar Kabupaten Sleman.

## **B. Saran**

1. Penelitian tentang Paguyuban Seni Religius (PASER) di Kabupaten Sleman Tahun 2003-2021 perlu dikembangkan. Hal ini dikarenakan kiprah yang meliputi perkembangan, pengaruh, dan juga kontribusi dari PASER masih terus berjalan.
2. Pengelolaan administrasi bagi setiap organisasi merupakan sebuah hal yang sangat krusial. Maka dari itu diharapkan Paguyuban Seni Religius di Kabupaten Sleman juga dapat mengevaluasi serta memperbaiki pengelolaan administrasi organisasinya dengan baik.
3. Perlu dilakukan perkaderan dalam kepengurusan Paguyuban Seni Religius. Hal ini penting demi menjaga keberlangsungan organisasi tersebut di Kabupaten Sleman. Selain itu kader ataupun pengurus yang lebih muda diharapkan dapat memberikan perubahan dalam penataan administrasi dan anggaran dasar rumah tangga PASER.
4. Dalam menjaga eksistensi seni, budaya, dan tradisi yang sudah berkembang perlu adanya kesadaran dari pemerintah dan juga masyarakat agar senantiasa turut berpartisipasi dalam melestarikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. ARSIP

- Anggaran Dasar Paguyuban Seni Religius Kabupaten Sleman.
- Surat Keterangan Pengukuhan Pengurus Paguyuban Seni Religius se-Kabupaten Sleman Periode 2012-2017.
- Nomor Induk Kebudayaan Daerah Untuk Paguyuban Seni Religius Tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Sleman Nomor 74/Ka.Disbud/2021 Tentang Pengurus PASER Kabupaten Sleman Masa Bhakti 021-2026.
- Surat Keputusan Ketua Paguyuban Seni Religius (PASER) Kabupaten Sleman Nomor: 01/SK Paser/I/2022 Tentang Pengurus Korwil Sleman Barat Masa Bakti 2022-2026
- Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) antara Pemerintah Kabupaten Sleman dengan Kelompok Masyarakat Kesenian Badui Ria Remaja Nomor 001/BRR/X/2021
- Surat Tanda Terima Bantuan Pengiriman Alat Kesenian Kelompok Hadroh Nasyitotunnisa dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman

### B. BUKU

- Abdul Jamil, dkk. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Akhmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Qadrawi, Yusuf. 2000. *Islam dan Seni*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Anna, Dian Nur. 2019. *Seni dan Agama Dalam Islam Menurut Sutan Takdir Alisjahbana*. Yogyakarta: Bildung Nusantara.
- Bakhtiar, Amsal. 1991. *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Burke, Peter. 2011. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Jakarta.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah terj Notosusanto*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press.

- Hadi, Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2017. *Sejarah Agama-Agama: Pengantar Studi Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasution, Harun. 1979. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Pujiwijaya. 2010. *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional*. Yogyakarta: Elmatra (Anggota IKAPI).
- Ridin Sofwan, dkk. 2004. *Islamisasi di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al-Quran*. Jakarta: Mizan.
- Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik. t.t. *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2003*. Sleman: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Soedarsono, RM. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: MSPI.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sukmana, Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Sutiyono. 2013. *Profil Seni Tradisional Religius di Kabupaten Sleman*. Sleman: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Sleman.
- Suwardi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: Rosda Karya.

Tashadi. 2002. *Kabupaten Sleman Dalam Perjalanan Sejarah*. Yogyakarta: Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Kabupaten Sleman.

W Pranoto, Suhartono. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

### C. Skripsi

Firmanto, Kelik. 2009. "Sejarah Perkembangan dan Aktivitas Rohis At-Taubah di Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Tangerang Tahun 2000-2006". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wahyuni, Budi. 2016. "Peran Paguyuban Karawitan *Kirana Kwarasan* Nogotirto Gamping Sleman Dalam Pelestarian Seni Karawitan". Skripsi pada Fakultas Seni Pertunjukkan Universitas Seni Indonesia Yogyakarta.

### D. Jurnal

Ali Badrudin. "PRANATA MANGSA JAWA (Cermin Pengetahuan Kolektif Masyarakat Petani di Jawa)", *Jurnal Adabiyat*, Volume XIII, No. 2, Desember 2014, hlm. 229-252.

Dewi Septian Agustina dan Agus Trilaksana. "Peranan *Padepokan* Seni Budaya Kampoeng Ilmu Dalam Pelestarian Kesenian Tari Remo di Surabaya Tahun 2008-2015", *Jurnal Avatara*, Volume 2, No. 3, Oktober 2016, hlm. 811-820.

Nanang Rizali. "Kedudukan Seni Dalam Islam", *Jurnal Tsaqafa*, Volume. 1, No. 1, Juni 2012, hlm. 1-8.

### E. Wawancara

Wawancara dengan Sancoko sebagai penggagas berdirinya Paguyuban Seni Religius di Kabupaten Sleman, di kediamannya di Kampung Grogol, Kadipiro, Margodadi, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman. Pada tanggal 23 Maret 2022.

\_\_\_\_\_ Wawancara pada tanggal 18 Mei 2022.

Wawancara dengan Afnan Hariyadi sebagai Ketua Umum Paguyuban Seni Religius, di kediamannya di Dusun Jumeneng Kidul, Rt 001/Rw 019, Sumber Hadi, Mlati, Sleman. Pada 21 Maret 2022.

\_\_\_\_\_ *Via Whatsapp* tanggal 07 April 2022.

Wawancara dengan Agus M Ali sebagai Sekretaris II Paguyuban Seni Religius, di Sekretariat Koordinator PASER Korwil Timur di Dusun Gondok, Rt 04/Rw 20, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Pada 23 Maret 2022.

\_\_\_\_\_ Wawancara pada tanggal 27 Juni 2022.

Wawancara dengan Sayadi selaku ketua kelompok kesenian Trengganon Minggir, di kediamannya di Dusun Parakan Wetan, Kalurahan Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman Pada 29 Juni 2022.

Wawancara dengan Mudrikatun selaku ketua kelompok kesenian Angguk Lentur Putri, di kediamannya di Dusun Kopen, Bangunkerto, Turi, Sleman. Pada 29 Juni 2022.

Wawancara dengan Eko Feriyanto selaku Kepala Bidang ATLAS Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, di kantornya di Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman. Pada 28 Juli 2022.

Wawancara dengan Prof. Suwarno Dwijanagoro, M.Pd selaku Ketua Dewan Kebudayaan Kabupaten Sleman periode 2019-2022. Wawancara *Via Whatsapp* pada 1 Agustus 2022.

Wawancara dengan Mardiyana selaku Ketua Korwil Barat, di Sanggar Karawitan dan Pedalangan Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Kabupaten Sleman. Pada 2 Juli 2022.

\_\_\_\_\_ Wawancara di kediaman Mardiyana di Dusun Mriyan, Margomulyo, Seyegan, Sleman. Pada 28 Juli 2022.

Wawancara dengan Isoni selaku ketua Korwil Utara, di kediamannya di Dusun Nglengkong Kidul, Sumberejo, Tempel, Kabupaten Sleman. Pada 30 Juni 2022.

Wawancara dengan Sumitro selaku ketua kelompok kesenian Badui Ria Remaja, di kediamannya di Dusun Gerjen, Kalurahan Margomulyo, Seyegan, Kabupaten Sleman. Pada 29 Juni 2022.

Wawancara dengan Ahmadi selaku ketua Paguyuban Seni Selawat Badui dan Kubro Siswo Al-Amin Tunas Muda, di kediamannya di Dusun Nglarang, Malangrejo, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Pada 30 Juni 2022.

Wawancara dengan Rubinem selaku ketua Paguyuban Hadroh Nasyitotunnisa, di kediamannya di Dusun Gorongan 7, Condongcatur, Depok, Sleman. Pada 1 Juli 2022.

Wawancara dengan YP Parno Dwijoyo M selaku ketua Paguyuban Slawat Katolik Brayat Minulyo, di kediamannya di Dusun Bandan, Sendangsari, Minggir, Sleman. Pada 4 Agustus 2022.

Wawancara dengan Harto Sutrisno selaku Sekretaris Dewan Kebudayaan Sleman, di kediamannya di Dusun Patran, Banyuraden, Gamping, Kabupaten Sleman. Pada 11 September 2022.

Wawancara dengan Untung Raharjo selaku Wakil Ketua PASER periode 2021-2026, di kediamannya di Selomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman. Pada 28 Agustus 2022.

## **F. Internet**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, <https://slemankab.bps.go.id>.

Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, <https://budaya.jogjapro.go.id>.

Kraton Ngayogyakarta Hadinigrat, <https://www.kratonjogja.id>.